

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sekolah dasar merupakan rangkaian pendidikan yang ditempuh oleh anak dengan rentan usia 7-12 tahun yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang dilaksanakan saat ini yaitu kurikulum K13 untuk mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia. Salah satu tujuan dari pendidikan nasional adalah yang berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 yaitu “Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”. Pendidikan sangat diperlukan dalam memajukan bangsa Indonesia, untuk itu dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dan tepat diharapkan akan berdampak positif bagi tingkat pemahaman siswa dan juga ketercapaian tujuan proses belajar.

Proses pembelajaran yang baik akan berkaitan dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Guru memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran, dimana guru tidak hanya menjadi fasilitator bagi siswa namun juga dapat sebagai jembatan untuk meningkatkan cara berpikir siswa terutama pada kemampuan berpikir kritis siswa. Jika merujuk pada salah satu tujuan Pendidikan Nasional yang sudah disebutkan mengenai potensi kreatif siswa, maka hal tersebut berhubungan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Berpikir kritis merupakan kegiatan penyelidikan guna mengeksplor masalah untuk menyusun hipotesis yang mencampurkan semua informasi untuk dicari dan diyakini kebenarannya (Sianturi, 2018). Kemampuan berpikir kritis siswa atau bisa diartikan juga sebagai kemampuan berpikir tingkat tinggi dimana siswa tidak hanya dilatih untuk mengingat saja namun kemampuan yang lain seperti kemampuan memecahkan masalah dan juga berpikir secara kreatif.

Kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tentunya diperoleh karena adanya guru sebagai fasilitator atau pengolah suatu proses pembelajaran, maka diperlukan adanya model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan

berpikir kritis siswa. Berpikir kritis menuntut siswa untuk lebih meningkatkan kemampuan menganalisis dari suatu permasalahan, menemukan penyelesaiannya serta dapat memberikan atau menemukan ide-ide baru yang bisa memberi gambaran untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi (Afifah, 2019).

Salah satu pembelajaran yang memerlukan kemampuan berpikir kritis adalah pembelajaran matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang selalu ada terutama di jenjang pendidikan sekolah dasar. Dengan penggunaan pola pikir tertentu matematika dapat berfungsi sebagai alat pemikiran untuk mengambil keputusan (Ayudya, 2020). Salah satu materi yang ada di mata pelajaran Matematika kelas IV SD adalah Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dimana dalam materi ini memuat materi yang bisa diimplementasikan dalam permasalahan kehidupan sehari-hari. Keterlibatan siswa dalam permasalahan pada pembelajaran matematika diharapkan akan melatih kemampuan berpikir kritis siswa dengan mengaitkan materi KPK pada kehidupan sehari-hari sehingga akan memberi pengalaman kepada siswa secara langsung.

Capaian tujuan pembelajaran yang baik dan berkualitas diharapkan pembelajaran matematika diselenggarakan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai serta dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dilihat dari perspektif siswa, materi matematika merupakan materi yang sulit dimana siswa harus menghafal rumus dan menghitung, namun dengan model pembelajaran yang tepat dan sesuai, diharapkan siswa dapat memahami, menganalisis, dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan matematika secara tepat melalui berpikir kritis. Melalui pengkaitan materi matematika dengan masalah akan berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis siswa, maka seharusnya guru yang memiliki peran penting dalam menjalankan suatu proses pembelajaran agar bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta tercapainya tujuan pembelajaran. Diperlukan adanya model dalam pembelajaran yang dapat memancing cara berpikir siswa agar bisa berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah.

Model pembelajaran merupakan suatu rencana yang digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam menetapkan dan

melaksanakan proses pembelajaran (Fathurrohman, 2015:30). Model pembelajaran yang monoton akan membuat siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Terlebih lagi jika hanya guru yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran tanpa melibatkan siswa. Pada saat guru menjelaskan materi maka perhatian siswa tidak hanya fokus pada guru melainkan fokusnya terbagi kepada teman yang lainnya sehingga pembelajaran tidak bisa tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh Yustianingsih (2017) menjelaskan bahwa kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematis masih belum optimal karena aktivitas siswa yang kurang mendukung dalam proses belajar mereka. Dalam proses pembelajaran, kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang dapat diimplementasikan dengan model pembelajaran yang mendukung terjadinya kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis. Berpikir kritis sebenarnya merupakan proses dengan melibatkan pengalaman pribadi, pelatihan, atau kemampuan yang disertai dengan pengambilan keputusan untuk menjelaskan sebuah informasi atau sebuah kebenaran (Lismaya, 2019:9). Dari pengertian tersebut untuk menerapkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik, maka diperlukan model pembelajaran yang dapat mendukung atau melibatkan siswa secara aktif dan dapat melatih peserta didik dalam memecahkan masalah dengan kemampuan berpikir kritis.

Menggunakan masalah secara nyata sebagai sarana bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan beserta cara berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah merupakan prinsip yang dimiliki model pembelajaran PBL (Fathurrohman, 2015:114). Pada model pembelajaran PBL menekankan siswa pada pemecahan masalah yang konsep-konsep pemecahannya dicari dan dipahami sendiri oleh siswa. Dengan melibatkan model pembelajaran berbasis pemecahan masalah pada siswa sekolah dasar diharapkan siswa mampu melatih berpikir kritis serta menemukan jawaban sendiri dari apa yang sudah dianalisisnya atau menanamkan pengalaman secara langsung pada siswa. Terlebih lagi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar yang berada pada tahap operasional konkret atau nyata yang akan mengembangkan tingkat berpikir siswa.

Dalam pemaparan dan analisis masalah yang sudah dijelaskan di atas, diharapkan bahwa model pembelajaran PBL dapat membantu membangun kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika materi KPK dengan cara menemukan dan memecahkan permasalahan dengan melibatkan keaktifan peserta didik secara langsung sehingga penulis mengangkat judul “Pengaruh Model PBL Terhadap Berpikir Kritis Matematika pada Siswa Kelas IV”

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Agar pembahasan masalah lebih terfokuskan dan terarah, maka penulis memberi batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di SDN Kebondalem Mojosari tahun ajaran 2021-2022.
2. Penelitian dilakukan di 2 kelas yaitu kelas IV-A sebagai kelas kontrol dan kelas IV-B sebagai kelas eksperimen.
3. Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran matematika materi KPK.
4. Penelitian ini menggunakan model PBL dengan mengukur keterampilan berpikir kritis siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka muncul rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam melaksanakan model PBL pada siswa kelas IV pembelajaran matematika materi KPK?
2. Adakah pengaruh model PBL terhadap kemampuan berpikir kritis matematika pada siswa kelas IV materi KPK?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui aktivitas guru dalam melaksanakan model PBL pada siswa kelas IV pembelajaran matematika materi KPK.
2. Mengetahui pengaruh model PBL terhadap kemampuan berpikir kritis matematika pada siswa kelas IV materi KPK.

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:60) menyatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala suatu apapun yang ditetapkan oleh peneliti agar bisa dipelajari lebih lanjut sehingga akan didapatkan informasi tentang suatu yang sudah ditetapkan tersebut dan dapat ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian terdiri dari:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian kali ini adalah model pembelajaran PBL.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa.

F. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu model PBL sebagai variabel bebas dan kemampuan berpikir kritis sebagai variabel terikat. Untuk memperjelas variabel dalam penelitian ini maka dapat dijelaskan definisi operasional dari variabel-variabel tersebut diantaranya yaitu:

1. Pembelajaran Model PBL

a. Model PBL

Model PBL adalah model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan melalui beberapa sintaks atau tahapan-tahapan yang sudah disusun dengan tujuan untuk mengetahui penyampaian materi oleh guru dalam proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah dalam menerapkan model PBL adalah:

- 1) Langkah awal yang dilakukan adalah dengan mengorientasi peserta didik terhadap masalah.
- 2) Langkah kedua, guru membimbing peserta didik untuk belajar.
- 3) Langkah ketiga, membimbing peserta didik dalam tahap penyelidikan yaitu dengan cara berdiskusi kelompok untuk

memecahkan suatu permasalahan yang didapat dari masing-masing kelompok.

- 4) Langkah keempat, peserta didik akan mengembangkan dan menyajikan hasil karya baik dalam bentuk tulisan atau presentasi.
- 5) Langkah kelima, pemecahan masalah akan di evaluasi bersama guru.

b. Aktivitas guru

Untuk melaksanakan tahapan model PBL perlu adanya aktivitas guru untuk mendukung keberhasilan tahapan pada model PBL. Aktivitas guru merupakan kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Adapun indikator aktivitas guru dalam menerapkan model PBL yang merujuk pada kegiatan inti RPP antara lain:

- 1) Aktivitas guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Aktivitas guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik.
- 3) Aktivitas guru dalam membagi kelompok.
- 4) Aktivitas guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi permasalahan.
- 5) Aktivitas guru dalam menjelaskan konsep materi pembelajaran.
- 6) Aktivitas guru dalam memberi LKPD.
- 7) Aktivitas guru dalam membimbing siswa untuk memberi kesimpulan dan melakukan refleksi.

2. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Keterampilan berpikir kritis siswa merupakan kemampuan untuk mengolah pikiran atau mempertimbangkan keputusan berdasarkan konsep yang benar untuk mencapai solusi atau pengambilan keputusan dari permasalahan yang ada. Kemampuan berpikir kritis siswa sendiri bertujuan agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, mampu mencari jalan keluar dalam menyelesaikan permasalahan, dan mampu mengambil tindakan dan menyimpulkan. Pada penelitian ini, kemampuan berpikir kritis siswa diukur dengan mengerjakan soal tes berupa esai pada pembelajaran matematika materi KPK dengan mengambil empat sub indikator berpikir kritis diantaranya adalah (1) memfokuskan peserta didik pada pertanyaan, (2) menganalisis argumen, (3) membuat deduksi dan

mempertimbangkan hasil deduksi, dan yang terakhir adalah (4) mengidentifikasi asumsi.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak. Berikut adalah manfaatnya:

1. Bagi Sekolah
Membantu dalam upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar serta memperkuat kualitas pendidikan sekolah.
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai acuan bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
 - b. Sebagai motivasi bagi guru untuk mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran PBL yang dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Bagi Siswa
Membantu siswa untuk mempermudah memahami materi serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya melalui model pembelajaran PBL.
4. Bagi Peneliti
Sebagai bekal dan gambaran dari pengalaman yang diperoleh untuk pengimplementasian dalam pembelajaran atau saat terjun langsung ke lapangan untuk menjadi seorang guru.